

**ANALISIS TREND BIAYA OPERASIONAL DAN PENINGKATAN
LABA PADA PT. JASMINE ZHAPIRA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
ANDRA ARISANDI
105730442113



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS TREND BIAYA OPERASIONAL DAN PENINGKATAN
LABA PADA PT. JASMINE ZHAPIRA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
ANDRA ARISANDI
105730442113



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**



MOTTO HIDUP

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Trend Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar."

Nama Mahasiswa : ANDRA ARISANDI
No. Stambuk/NIM : 105730442113
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Agus Salim HR, SE., MM
NBM : 555 865

Pembimbing II,

Abd. Salam HB, M.Si. Ak., CA
NBM : 885 533

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi,



Dr. Ismail Baolahi, SE., M.Si. Ak., CA., CSP.

NBM : 107.6428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDRA ARISANDI, NIM: 105730442113**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130/Tahun 1440 H/2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1440 H
Makassar,
26 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.,Ak.,CA
(.....) 
2. Faidul Adzim, SE.,M.Si
(.....) 
3. Mira, SE.,M.Ak
(.....) 
4. Naidah, SE.,M.Si.
(.....) 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDRA ARISANDI
Stambuk : 105730442113
Jurusan : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Trend Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar."

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan,



ANDRA ARISANDI

Diketahui oleh :

Dekan



Ismail Rasufong, SE.,MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP.
NBM : 1073428

ABSTRAK

ANDRA ARISANDI, 2013. *Analisis Trend Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agus Salim HR, dan Pembimbing II Abd. Salam HB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan laba bersih pada PT. Jasmine Zhapira, Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan studi pustaka. Data yang digunakan adalah laporan laba rugi periode Januari sampai Desember 2018, sedangkan untuk olah data digunakan teknik analisis uji normalitas data, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan analisis regresi linear.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa normalitas data berdistribusi normal. Hasil penelitian ini merupakan korelasi *product moment – pearson*, dengan memiliki signifikansi sebesar 0.022 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian biaya operasional mempunyai hubungan signifikan terhadap laba bersih, hasil uji koefisien determinasi sebesar 34,4% yang artinya laba bersih dapat dipengaruhi biaya lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Laba Bersih

ABSTRACT

ANDRA ARISANDI, 2013. **Analysis of Operational Costs Trend And Increase In Profit at PT. Jasmine Zhapira Makassar**, Thesis, Faculty of Economics and Business, Accounting Department, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Agus Salim HR, and Advisor II Abd. Salam HB.

This study aims to determine the effect of operating costs and net income at PT. Jasmine Zhapira, The research method used in this study is descriptive, with a quantitative approach, data collection techniques used through observation and literature. The data used is the income statement for the period January to December 2018, while for data processing, the data analysis technique is normality test, correlation coefficient, coefficient of determination and linear regression analysis.

Based on the analysis results show that the normality of the data is normally distributed. The results of this study are product moment - Pearson correlation, by having a significance of 0.022 smaller than 0.05 thus operating costs have a significant relationship to net income, the test results of the determination coefficient of 34.4% which means that net income can be influenced by other costs not discussed in this research.

Keywords: Operating Costs, Net Profit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "***Analisis Trand Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar.***"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muh. Ansar dan ibu Rachmawaty yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agus Salim HR, SE., MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.

5. Bapak Abd. Salam HB, M.Si. Ak., CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 26 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
B. Pengertian Analisis Trend	6
C. Pengertian Biaya Operasional	12
D. Anggaran Biaya Operasional	13
E. Laporan Keuangan	15
F. Jenis Laporan Keuangan	16
G. Periode Penyusunan Laporan Keuangan	19
H. Definisi Laba	20
I. Pentingnya Pengendalian Kualitas	21
J. Penelitian Terdahulu	25
K. Kerangka Pikir	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Definisi Operasional Variabel	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31

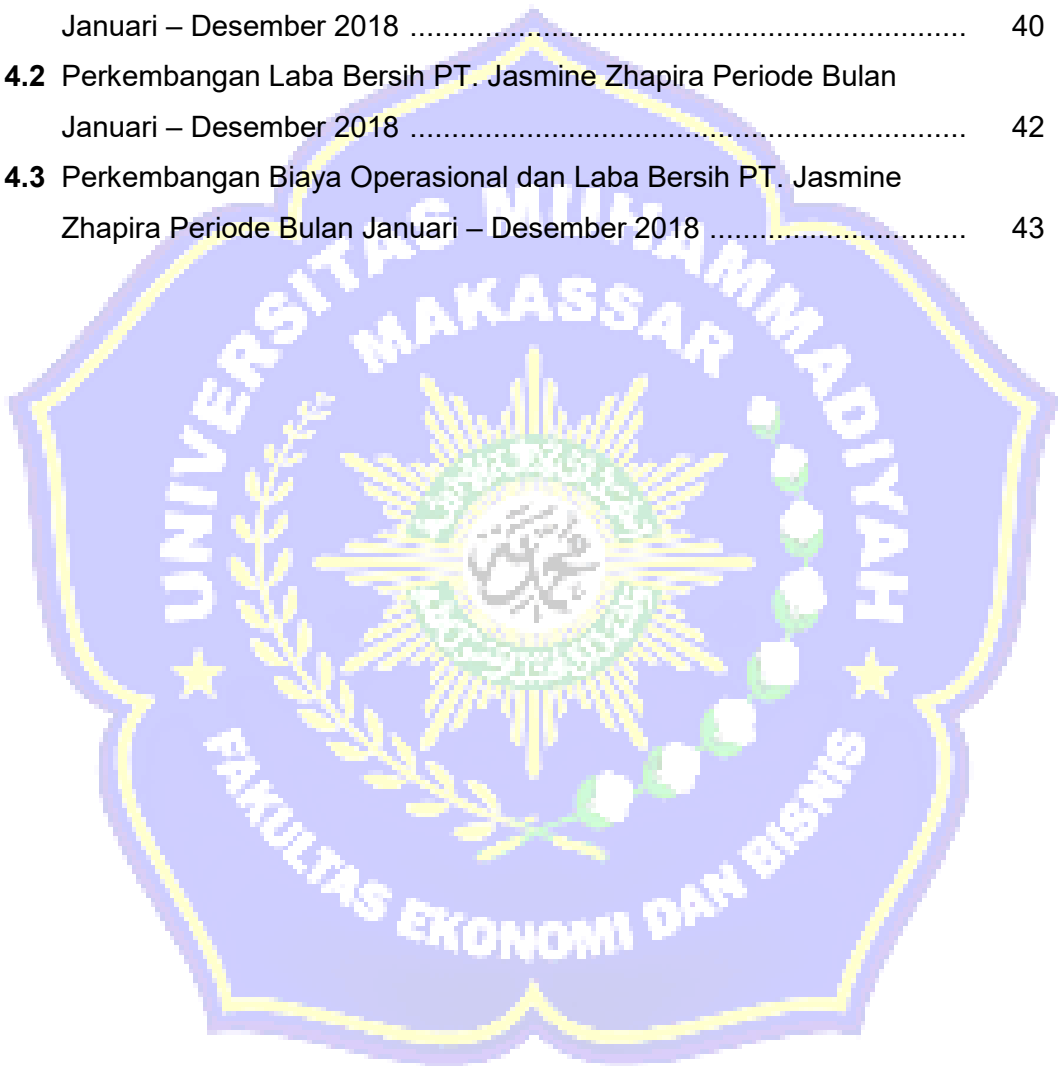
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Perusahaan	33
B. Hasil Penelitian	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Definisi Variabel Analisis Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar	30
4.1 Perkembangan Biaya Operasional PT. Jasmine Zhapira Periode Bulan Januari – Desember 2018	40
4.2 Perkembangan Laba Bersih PT. Jasmine Zhapira Periode Bulan Januari – Desember 2018	42
4.3 Perkembangan Biaya Operasional dan Laba Bersih PT. Jasmine Zhapira Periode Bulan Januari – Desember 2018	43



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

2.1 Kerangka Pemikiran	28
4.1 Struktur Organisasi PT. Jasmine Zhapira	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan menjalankan usahanya yaitu mencari laba yang sebesar-besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara terus menerus.

Memaksimalkan laba, maka perusahaan harus bisa merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba operasi, yang keseluruhan elemen tersebut di gambarkan dalam perhitungan laba rugi. Tujuan utama dari perhitungan laba rugi adalah untuk memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dalam satu periode tertentu. Agar informasi tersebut memiliki nilai guna maka dalam penyusunan laba rugi harus di rincikan secara tepat dan akurat sehingga informasi tersebut dapat dievaluasi dalam rangka penyusunan perencanaan di masa yang akan datang atau untuk di jadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan serta keputusan untuk masa yang akan datang.

Melaksanakan kegiatan operasional setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal

perusahaan. Salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan yaitu dengan perencanaan dan pengawasan. Pengawasan adalah suatu kegiatan dalam mengadakan penilaian, pengukuran, dan perbaikan mengenai suatu aktivitas yang dilaksanakan, dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana telah dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari perencanaan dilakukan pengawasan terhadap biaya operasional perusahaan. Anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dihadapkan dengan realisasinya guna menemukan penyimpangan yang terjadi dan untuk mengetahui apakah penyimpangan itu terjadi karena perencanaan yang kurang baik atau pada sistem pengawasannya yang kurang baik. Pengawasan perusahaan salah satunya adalah terhadap pengendalian pengorbanan perusahaan. Disini hal yang dapat diukur dan berpengaruh besar pada laba perusahaan adalah biaya.

Biaya merupakan unsur penting yang harus dikorbankan untuk kepentingan dan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Biaya juga merupakan unsur pengurang yang sangat besar dalam hubungannya mencapai laba. Anggaran biaya operasional pada setiap perusahaan umumnya terdiri dari anggaran biaya penjualan dan anggaran biaya administrasi dan umum.

Anggaran biaya penjualan adalah anggaran yang direncanakan secara lebih terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di lingkungan bagian penjualan serta beban-beban lain yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan.

Anggaran biaya administrasi dan umum adalah anggaran yang direncanakan secara terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai pada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Biaya operasional pada PT. Jasmine Zhapira salah satu elemen yang paling penting pada suatu pembentukan laba. Keadaan seperti ini mengharuskan pihak manajemen perusahaan membuat strategi-strategi dalam menyiasati biaya operasional yang besar tanpa mengganggu pengiriman barang ke daerah. Biaya yang diberikan dari perusahaan tidak efektif dalam menjalankan operasi dalam sebuah kegiatan. Pengiriman barang dengan permintaan tinggi memiliki intensitas sering setiap bulannya

PT. Jasmine Zhapira adalah perusahaan yang bergerak pada bidang *advertising* dan *event organizer* yang terletak di kota Makassar. Keberhasilan dalam penyajian materi atau pesan secara persuasif kepada masyarakat melalui media massa yang bertujuan untuk mempromosikan produk ataupun jasa yang di jual oleh perusahaan lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk menguji besarnya biaya operasional dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap laba bersih PT. Jasmine Zhapira. Di mana hal ini sesuai dengan judul

yang dipilih oleh penulis yaitu: ***“Analisis Trend Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh trend biaya operasional terhadap peningkatan laba pada usaha jasa perantara usaha pada PT. Jasmine Zhapira Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh trend biaya operasional dan peningkatan laba perusahaan pada PT. Jamsine Zhapira Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang biaya operasional terhadap perusahaan.
2. Bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan sebagai bahan perbandingan dengan teori yang telah dipelajari oleh penulis.
3. Bagi pihak lain sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Istilah biaya (*cost*) sering digunakan dengan arti yang berbeda-beda sehubungan dengan pengertian biaya maka terlebih dahulu perlu diketahui bahwa sangat sulit bagi kita untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya yang dimaksud, sehingga biaya dapat digolongkan ke dalam beberapa pengertian sesuai dengan tujuan penggunaan biaya tersebut.

Menurut Carter dan Usry (2011:36) mendefinisikan "biaya (*cost*) sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain".

Biaya adalah jumlah yang diukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang di pindahkan, saham yang di keluarkan atau hutang yang di bentuk dalam hubungan dengan barang atau jasa yang di peroleh.

Biaya adalah nilai ekuivalen kas yang di korbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang di harapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi atau perusahaan.

Selain itu, pengertian biaya secara luas mengandung lima unsur antara lain :

1. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Di ukur dengan satuan uang
3. Yang telah terjadi dan yang akan terjadi
4. Untuk tujuan tertentu
5. Biaya dapat di artikan juga seperti beban, harga perolehan, harga pokok, nilai tukar dan nilai pengorbanan.

Dari pengertian biaya yang diberikan oleh para ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya biaya yang dikeluarkan agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan PT. Jasmine Zhapira dapat menjalankan operasi perusahaan harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu, dimana pengorbanan ekonomis untuk mencapai tujuan tertentu yaitu jasa pengorbanan atau secara langsung untuk mendapatkan hasil atau laba.

B. Pengertian Analisis Trend

Analisis trend adalah pendekatan dengan menggunakan perbandingan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal dari tahun ke tahun). Jika trend baik maka dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan relatif baik dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Yaqub Ibrahim (2013:60) dalam bukunya Studi Kelayakan Bisnis menegaskan "Trend adalah satu peralatan statistik yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu".

Sedangkan menurut Kasmir (2008:114) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan mengatakan bahwa “Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis, data yang digunakan adalah data tahun atau periode”.

Jadi dapat disimpulkan, analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk ini dibutuhkan berbagai macam data untuk memperoleh informasi yang cukup banyak dan dalam jangka waktu yang cukup panjang, sehingga dari analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Secara teoritis, dalam analisis *time series* (runtun waktu) yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi atau data-data yang dikumpulkan.

Dengan kata lain, trend adalah gerakan dari data deret berkala selama beberapa tahun dan cenderung menuju pada satu arah, dimana arahnya bisa naik, mendatar maupun menurun.

Rasio keuangan Analisis *time series* adalah analisis terhadap data historis untuk melihat trend yang mungkin timbul. Trend angka selanjutnya dianalisis guna mengetahui apa yang terjadi. Trend perusahaan sebaiknya dibandingkan dengan trend industri apakah sudah bergerak lebih baik dari trend industri.

1. Perubahan struktural dapat berpengaruh pada data keuangan
 - a. Peraturan pemerintah
 - b. Perubahan kompetisi

c. Perubahan teknologi

d. Akuisisi dan merger

Jika terjadi perubahan struktural, analisis perlu memisahkan data sebelum dan data sesudah terjadinya perubahan struktural. Untuk trend selanjutnya lihat perubahan sesudah kejadian.

2. Adanya outlier (data-data yang ekstrem atau luar biasa) juga dapat berpengaruh pada data keuangan.
3. Jika data tersebut muncul karena factor yang bersifat sementara, sebaliknya dihapus dari data historis yang akan dianalisis.
4. Jika bersifat permanen digunakan analisis sebelum dan sesudah.
5. Suatu data berubah bisa disebabkan oleh :
 - a. Trend
 - b. Siklus
 - c. Musiman
 - d. Ketidakteraturan

Adapun jenis-jenis dalam analisis trend ada dua yaitu trend linier dan trend non linier (Dian:2009), dan akan dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Trend linier, terdiri dari :

a. *Free hand method* (metode dengan bebas)

Metode dengan bebas merupakan cara yang paling mudah, tetapi sifatnya sangat subjektif, maksudnya kalau ada lebih dari satu orang diminta untuk garis trend dengan cara ini diperoleh garis trend lebih dari satu. Sebab masing-masing orang mempunyai pilihan sendiri sesuai dengan anggapannya, garis mana yang mewakili *scatter diagram* (kumpulan titik-titik koordinat (X, Y); X = variable waktu).

b. *Semi average method* (metode rata-rata semi)

Metode rata-rata semi mempunyai cara yaitu data dikelompokkan menjadi dua, masing-masing kelompok harus mempunyai data yang sama. Masing-masing kelompok dicari rata-ratanya. Dalam metode rata-rata semi ini tidak diperlukan gambar (grafik). Nilai ramalan langsung dapat dilihat dari persamaan. Sedangkan dengan metode tangan bebas, hasil ramalan harus dibaca dari skala pada sumbu Y.

c. *Moving average method*

Dengan menggunakan rata-rata bergerak untuk mencari trend, maka dapat kehilangan beberapa data dibandingkan dengan data asli. Artinya, banyaknya rata-rata bergerak menjadi tidak sama dengan data asli. Pada umumnya data asli berkurang sebanyak $(n-1)$; n = derajat rata-rata bergerak, yaitu banyaknya data (dengan demikian banyaknya waktu) untuk menghitung rata-rata bergerak.

d. *Least square method*

e. Metode kuadrat terkecil merupakan suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan $Y = a + bX$ yang didasarkan atas data hasil observasi sedemikian rupa sehingga dihasilkan jumlah kesalahan kuadrat yang terkecil (minimum).

2. Trend non linier adalah trend yang mempunyai persamaan berbentuk fungsi kuadrat dengan bentuk grafik seperti parabola. Apabila perkembangan data mulanya mengalami perkembangan relatif besar pada suatu masa laju pertumbuhan rata-rata pertahun bertambah lama bertambah kecil, baik akibat jenuhnya kegiatan maupun disebabkan faktor-faktor lainnya, maka perkiraan

laju pertumbuhan pada masa yang akan datang menggunakan trend linier akan memberikan hasil yang representatif.

Secara umum, semua anggaran termasuk analisis tren peramalan (*forecasting*) anggaran pendapatan (penjualan), mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu :

1. Pedoman kerja;
2. Sebagai alat pengkoordinasi kerja;
3. Sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Secara khusus, anggaran pendapatan (penjualan) berguna sebagai dasar penyusunan semua anggaran dalam perusahaan, sebab bagi perusahaan yang menghadapi pangsa pasar yang sedang bersaing, anggaran pendapatan (penjualan) dalam penyusunannya menjadi prioritas utama yang harus disusun paling awal dari semua *budget* yang lain.

Dengan melihat uraian di atas anggaran pendapatan (penjualan) memiliki manfaat yakni dalam hal perencanaan, pedoman, koordinasi, pengawasan dan evaluasi :

1. Perencanaan (*Planing*)

Adanya perencanaan terpadu. Anggaran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk merumuskan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

Dengan demikian anggaran merupakan suatu alat manajemen yang dapat digunakan baik dalam keperluan perencanaan maupun pengendalian.

2. Pedoman (*Dispacing*)

Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan. Anggaran dapat memberikan pedoman yang berguna baik manajemen puncak maupun manajemen menengah. Anggaran yang disusun dengan baik akan membuat bawahan menyadari bahwa manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang operasi perusahaan dan bawahan akan mendapatkan pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu, penyusunan anggaran memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi defisit dalam pengelolaan anggaran sehingga kinerja menjadi lebih baik.

3. Organisasi (*Coordination*)

Sebagai alat pengkoordinasi kerja. Penganggaran dapat memperbaiki koordinasi kerja perusahaan. Sistem anggaran memberikan ilustrasi operasi perusahaan secara keseluruhan, oleh karena itu sistem anggaran memungkinkan para manager divisi untuk melihat hubungan antar bagian (divisi).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai alat pengawasan kerja. Anggaran memerlukan serangkaian standar prestasi atau target yang bisa dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktivitas dapat dinilai kinerjanya. Dalam menentukan standar acuan diperlukan pemahaman yang realistis dan analisis yang seksama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penentuan standar yang sembarangan tanpa didasari oleh pengetahuan dapat menimbulkan lebih banyak masalah daripada manfaat. Hal ini mengingat standar dalam anggaran yang ditetapkan secara sembarangan tersebut mungkin merupakan target yang mustahil untuk dicapai karena

terlalu tinggi atau terlalu rendah. Standar yang ditetapkan terlalu tinggi akan menimbulkan frustrasi ketidakpuasan. Sebaliknya penetapan standar yang terlalu rendah akan menjadikan biaya menjadi tidak terkendalikan, menurunkan laba dan semangat kerja.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Sebagai alat evaluasi kegiatan perusahaan. Anggaran yang disusun dengan baik menerapkan standar yang akan memberikan pedoman bagi perbaikan operasi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang ditempuh agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan cara yang baik, artinya menggunakan sumber-sumber perusahaan yang dianggap paling menguntungkan. Terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasionalnya perlu dilakukan evaluasi yang dapat masukan untuk menentukan keputusan manajemen di masa depan.

C. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasi atau biaya operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “Biaya” dan “operasional” menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan) suatu aktivasi/usaha. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi berhubung dengan operasi.

Pengertian biaya operasi menurut Jupie Yusuf (2006:33) yaitu “Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”

Biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari pengertian tersebut di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

- a. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
- b. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum. Penjualan, administrasi, dan Bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variable. Jumlah biaya variable tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau menurun.

D. Anggaran Biaya Operasional

Di dalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masa yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga akan menimbulkan masalah pemilihan dari berbagai *alternative* kebijakan yang akan ditempuhnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut. Di samping itu, dalam pelaksanaan kebijakan yang telah diputuskan tersebut, perlu adanya

suatu alat untuk mengkoordinasikan semua kegiatan agar dapat berjalan secara resmi dan terkendali. Untuk keperluan tersebut banyak sarana manajemen yang dapat dipergunakan dan salah satunya dalam bentuk anggaran. Dengan kata lain, anggaran akan sangat bermanfaat untuk mensinergikan seluruh sumber dana dan daya pada suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Secara umum anggaran dapat didefinisikan :

Menurut Carter dan Usry (2011:13) mendefinisikan "Anggaran (*Budget*) adalah pernyataan terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen".

Anggaran adalah rencana yang terorganisasi dan menyeluruh dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu dimasa yang akan datang.

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksirn semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku.

Menurut Adisaputro (2012:289), yang termasuk di dalam biaya anggaran operasional yaitu :

a. Anggaran Biaya Tetap

Anggaran biaya tetap adalah anggaran biaya yang jumlahnya tetap, tidak berubah meskipun volume produk berubah sampai dengan menganalisis biaya tetap.

b. Anggaran Biaya Variabel

Anggaran biaya variable adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi. Ini berarti jika terjadi peningkatan aktivasi perusahaan maka jumlah biaya variable meningkat pula dan juga sebaliknya.

c. Anggaran Biaya Semi Variabel

Anggaran biaya semi variable adalah anggaran biaya-biaya yang sebagian tetap sebagian lagi bersifat variable. Contohnya seperti: biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan mesin/alat-alat kantor, upah dan gaji karyawan.

E. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akutansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut.

Bisa juga diartikan dengan catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang memakainya.

Namun, laporan keuangan tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan kebijakan ekonomi karena hanya menggambarkan secara umum pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu serta tidak ada kewajiban untuk menyediakan informasi non financial.

Laporan Keuangan Menurut Brigham dan Houston Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kerta yang berisi tulisan angka-angka namun sangat penting juga untuk memikirkan aset nyatanya yang berada di balik angka tersebut. (Birgham dan Houston, 2010)

Laporan Keuangan Menurut Subramanyam Laporan Keuangan ialah produk akhir dari sebuah pelaporan transaksi keuangan yang penyusunannya diatur oleh standar atau aturan ilmu akuntansi, insentif manager, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. (Subramanyam (2010).

Pengetahuan dan pemahaman lingkungan pelaporan keuangan yang baik sangat mendukung dalam penyampaian informasi posisi keuangan perusahaan sesungguhnya agar dicapai kinerja perusahaan yang lebih baik.

Laporan Keuangan Menurut Irham Fahmi (2015) Laporan Keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam hal keuangan dalam periode tertentu yang mana informasi tersebut sebagai acuan tentang kinerja perusahaan

Laporan Keuangan Menurut Harahap adalah output/proses akhir dari proses akuntansi. Laporan ini berfungsi sebagai bahan informasi dan bahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang *accountable* serta sebagai indikator kesuksesan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Harahap, 2008)

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dalam suatu proses pencatatan selama tahun buku yang berjalan. Laporan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang dibebankan kepada karyawan.

F. Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan cara penyajiannya, menurut PSAK No. 1 maka laporan keuangan terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1) Neraca

Neraca berisi gambaran posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca aktiva lancar akan dipisahkan dengan neraca aktiva tidak lancar. Begitu juga

kewajiban jangka pendek tentu akan dipisahkan dengan kewajiban jangka panjang.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan aktivitas transaksi pada perusahaan yang akan berpengaruh pada stabilitas, risiko dan prediksi pada suatu periode yang menghasilkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba rugi perusahaan menampilkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan peningkatan maupun penurunan aktiva-aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode tertentu yang didasarkan prinsip-prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4) Laporan Arus Kas

Pada umumnya laporan arus kas banyak digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, arus kas berfungsi meneliti kecermatan dan ketepatan perkiraan/taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara *profitabilitas* dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan diadakan agar ia dapat dipahami oleh banyak pihak, tidak hanya oleh manajemen entitas pelaporan. Laporan keuangan boleh jadi mengandung informasi yang berpeluang menimbulkan kesalahpahaman di antara pembacanya. Untuk mencegah terjadinya kemungkinan buruk itu, ia harus menyajikan informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan misalnya perkembangan posisi dan keadaan fiskal entitas pelaporan serta bagaimana hal tersebut tercapai sehingga memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Kesalahpahaman dapat saja disebabkan oleh interpretasi yang keliru dari pembaca laporan keuangan. Contoh umumnya adalah pembaca yang terbiasa dengan orientasi anggaran mempunyai potensi kesalahpahaman dalam memahami konsep akuntansi aktual, pembaca yang terbiasa dengan laporan keuangan sektor komersial cenderung melihat laporan keuangan pemerintah seperti laporan keuangan perusahaan, dan sebagainya.

Catatan atas laporan keuangan biasanya terdiri dari 5 pengungkapan, seperti :

1. Umum/Penjelasan Perusahaan di bagian ini diungkapkan sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, AD/ART, penubuhan badan hukum, penyertaan dan penawaran saham, serta informasi jajaran direksi dan komisaris.
2. Kebijakan akuntansi yang penting beserta pos-pos laporan keuangan kebijakan akuntansi ini seperti pengukuran laporan keuangan, asumsi dasar penyusunan laporan keuangan, penggunaan *multicurrency*, dan alasan lainnya.
3. Kebijakan PSAK harus adanya kepatuhan kepada SAK. SAK mengandung bagian-bagian yang merupakan PSAK. PSAK ini mengatur segi pencatatan apa saja yang layak dilakukan dalam akuntansi, misalnya pengakuan.
4. Penggunaan laporan keuangan ungkapkanlah siapa saja pihak yang dapat menggunakan laporan keuangan ini misalnya masyarakat, investor, pemerintah, dll.
5. Pengungkapan lainnya catatan atas laporan keuangan juga harus mengungkapkan informasi yang jika tidak diungkapkan akan menyesatkan pembacanya misalnya telah terjadi penggantian manajemen, adanya kesalahan pencatatan pada manajemen sebelumnya, penggabungan dan pemekaran entitas, dll.

G. Periode Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun secara periodik dan periode pada umumnya digunakan adalah periode tahunan yaitu mulai 1 Januari hingga 31 Desember. Periode tahunan tersebut disebut periode kalender atau tahun buku. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan serta menunjukkan

pencapaian perusahaan dalam periode tertentu. Melalui data-data yang disajikan di laporan keuangan dapat dikaji dan dinilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi kepada aktivasnya, hasil usaha atau laba yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

- 1) Susunan Neraca
- 2) Susunan Laporan Laba Rugi

H. Definisi Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 2008).

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2008:259). Hal ini menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

Adapun laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi dan laba kotor adalah keuntungan penjualan adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya overhead, gaji, pajak dan pembayaran bunga. Perhatikan bahwa ini berbeda dari laba usaha (laba sebelum bunga dan pajak).

I. Pentingnya Pengendalian Kualitas

Usaha pengembangan perusahaan dan untuk menjamin kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya sejumlah keuntungan diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Merealisasikan hal tersebut maka perlu diciptakan antara lain peningkatan volume penjualan hasil produk pengolahan, penekanan biaya produksi, peningkatan kualitas, perluasan seluruh distribusi.

Tanpa adanya peningkatan perubahan dalam suatu produk perusahaan termasuk dalam hal ini kebijaksanaan peningkatan kualitas produksi, maka akibatnya perusahaan akan mengalami dan menghadapi tantangan atau persaingan yang semakin tajam utamanya dalam hal pencapaian tujuan perusahaan.

Disadari bahwa dalam usaha pengembangan mutu produksi, pada tahap tersebut mungkin terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana semula maka hal ini mungkin disebabkan oleh adanya keterbatasan tenaga manusia didalam proses produksi, keadaan/kerusakan peralatan yang digunakan atau mungkin disebabkan faktor-faktor lain, menjamin agar kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar, maka perlu ada bagian tersendiri yaitu bagian pengawasan mutu, karena tanpa adanya pengawasan mutu, maka besar kemungkinan hasil akhir tidak sesuai dengan sasaran semula (standar).

Terperinci menurut Sofyan Assauri tentang pengawasan mutu bahwa :

1. Agar hasil produksi dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.
2. Mengusahakan agar biaya *inspection* dapat menjadi serendah mungkin.
3. Mengusahakan agar biaya desain produk dan proses dengan menggunakan mutu produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.
4. Mengusahakan agar biaya produksi menjadi serendah mungkin.

Harold, (2006) membagi dalam beberapa bagian, sebagai berikut :

1. *Increase production*
2. *Lower unit cost*
3. *Inproved employed morale*
4. *Better quality.*

Berikut ini dalam pengendalian kualitas mempunyai 3 (tiga) tahap pelaksanaan dalam proses produksi barang dan jasa, yaitu :

1. Pengendalian bahan mentah
2. Pengendalian selama proses produksi
3. Pengendalian hasil produksi akhir.

Berdasarkan ketiga tahap pengendalian ini juga di gambarkan oleh Elwood S. Buffa, membagi 4 (empat) fase umum dari pengendalian kualitas, yaitu sebagai berikut :

1. *Policy level in determining desired market level of quality.*
2. *The engineering design stage during which quality levels specified to achieve the market target levels.*
3. *The producing stage when control over incoming raw materials and productive operation and necessary to implement the policies.*
4. *The use stage in the field where installation can effect final quality and where the guarantee of quality and performance must be made effective.*

Berdasarkan keempat tingkatan ini dapat dijelaskan hubungan kerjasama secara bersama-sama dapat dilihat dari keempat hal tersebut di atas, dengan beberapa hubungannya. Sesuai dengan penjelasan di atas, menunjukkan empat tahap dalam pengendalian mutu melalui perencanaan, produksi dan distribusi. Hal yang dijelaskan oleh Buffa ini adalah pengendalian mutu secara keseluruhan dalam perusahaan.

Tahap pertama, menunjukkan pimpinan perusahaan yang seharusnya mengadakan kebijaksanaan mutu terlebih dahulu dalam hubungannya dengan tinjauan pasar, biaya investasi *retularen on invesmen* (pengambilan investasi) yang potensial serta faktor-faktor saingan.

Tahap kedua, diadakan penentuan mutu yang akan dapat diproduksi ditentukan oleh *designer*. Disini tentu di pertimbangkan mengenai bahan baku, cara *memprocessing* dan jasa-jasa yang diproduksi.

Pada tahap ketiga, barulah diadakan pengendalian mutu dalam proses produksi yaitu ada tiga, sebagai berikut :

1. Pemeriksaan pengendalian mutu dan bahan baku
2. Pemeriksaan dan pengendalian mutu bahan baku
3. Pemeriksaan dalam pengujian produk yang dihasilkan.

Perusahaan yang melaksanakan pengendalian produksi untuk mengarah pada spesifikasi yang akan ditentukan oleh mutu produk, maka diperlukan suatu ketelitian dalam *quality control* dan pemeriksaan yang lebih cermat. Perlu juga diketahui bahwa dalam usaha bagaimana untuk menghasilkan produk, tentu memerlukan sejumlah tenaga kerja. Demikian pula halnya dalam usaha produksi *quality control* khususnya gula. Analisis pengendalian mutu produk khususnya gula memerlukan tenaga kerja *qualified* untuk ditempatkan dalam gudang supaya terjamin dari kontinuitas perusahaan mengenai mutu produk.

Melaksanakan usaha pengendalian dalam produksi khususnya pada gula pasir merupakan sumber pembahasan, sehingga proses kegiatan dari berbagai produksi yang dirubah dalam bentuknya oleh perusahaan yang menggunakan dalam bentuk barang/jasa atau produksi dimana beberapa barang dan jasa yang disebabkan hasil yang diinginkan perusahaan dapat terjamin dari kontinuitas.

Setiap pimpinan memiliki manajemen tersendiri, sehingga kepemimpinan pada bawahannya terarah dan efisiensi. Artinya walaupun faktor-faktor tertentu harus dimiliki, tapi manajemen penting untuk dimiliki. Oleh karena itu, faktor produksi terdapat kesenjangan produktivitas yang dihasilkan oleh para pelaksana

antara produktivitas sekarang dengan produktivitas yang lalu. Pada kenyataannya produksi yang dikaitkan dengan pengendalian memang agak sulit dipisahkan, antara satu dengan yang lainnya. Pemeriksaan dikaitkan dengan produksi berarti harus menggunakan tenaga kerja yang pernah mengadakan pelatihan, atau minimal mempunyai pengalaman kerja pada perusahaan lain.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa hanya ada 3 (tiga) tahap pelaksanaan *quality control* dalam proses yaitu :

1. Sebelum produksi dimulai
2. Sebelum proses dimulai
3. Sesudah produksi dilaksanakan

J. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis biaya operasional terhadap peningkatan laba diantaranya dikutip dari beberapa sumber dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Junaidi	2016	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada UD. Sari Bumi Probolinggo	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berpengaruh terhadap operasional dan arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas UD. Sari Bumi Probolinggo
2.	Francisca Ernawati	2015	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan	Hasil penelitian disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap laba bersih memiliki hubungan dengan arah negatif yang berarti semakin rendah biaya operasional maka

				semakin tinggi laba bersih. yang diperoleh dan sebaliknya.
3.	Ketut Ali Suardana	2016	Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional Pertumbuhan Aset Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset	Hasil penelitian diketahui bahwa biaya operasional-pendapatan operasional dan non performing loan berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Sedangkan untuk pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset.
4.	Fadillah Zainnah Ramadhan	2014	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih, yang berarti Pendapatan Bersih sangat dominan ditentukan oleh biaya produksi yang tercatat di Bursa Efek.
5.	Regiana Eka Anjani	2013	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Hasil penelitian pendapatan usaha sebagian berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013 sebesar 21,44%
6.	Dwi Ear Yuliati	2017	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih

7.	Pebriyanti	2014	Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih karena nilai hitung $X1$ (efisiensi biaya operasional) = 4,697 > t_{tabel} dengan dk (36-2 = 34) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,69092. Dengan tingkat keeratan korelasi yang positif antara biaya operasional dan perputaran persediaan dengan laba bersih SPBU PT. Petro Multi Guna Tanjungpinang
8.	Winarso	2014	Biaya Operasional Profitabilitas PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	Dari hasil perhitungan biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. INTI (Persero) sebesar 13,6% dan sisanya yaitu 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga nilai tersebut mengandung arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

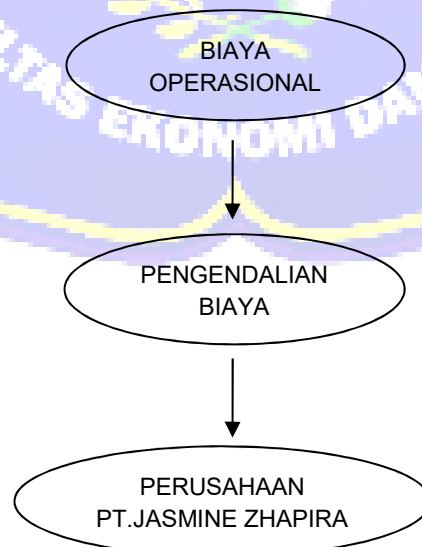
9.	Agustin	2013	Biaya operasional pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 6,6% dan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
10.	Azhimi	2013	Biaya Operasional pada PT. Topjaya Sara Utama Palembang	Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh negatif biaya operasional terhadap profitabilitas PT. Topjaya Sarana Utama Palembang.

K. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, maka analisis biaya operasional terhadap peningkatan laba pada usaha jasa perantara usaha PT. Jasmine Zhapira dapat di gambarkan pada kerangka pemikiran berikut :

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep, yang bertujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi variabel yang ditelitinya.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan penulis, yaitu "Analisis Trend Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar". Maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas (X). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Yang disebut variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat (Y). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang disebut variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y).

Tabel 3.1

**Definisi Variabel Analisa Biaya Operasional dan Peningkatan Laba Pada
PT. Jasmine Zaphira**

NO.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Biaya Operasional (X)	“Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”.	Biaya Operasional Periode Januari – Desember 2018	Rasio
2.	Laba Bersih (Y)	“Laba bersih (<i>net income</i>) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian”.	Laba Bersih Periode Januari – Desember 2018	Rasio

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis memilih perusahaan PT. Jasmine Zaphira. Adapun alasan memilih perusahaan PT. Jasmine Zaphira sebagai berikut adalah Peneliti ingin mengetahui bagaimana biaya operasional dan peningkatan laba yang terjadi pada PT. Jasmine Zaphira Makassar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh komponen yang dijadikan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik/sifat untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah data laporan keuangan PT. Jasmine Zhapira Makassar.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah Laporan Laba Rugi PT. Jasmine Zhapira Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara di bawah ini :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara ini bertujuan agar penulis memperoleh data dan informasi dengan cara bertanya langsung kepada staff PT. Jasmine Zhapira Makassar.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian skripsi ini penulis melakukan observasi dengan teknik observasi nonpartisipan, yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Penelitian data sekunder ini dapat dilakukan dengan penelitian kepustakaan. Dalam hal ini penulis berusaha mencari, membaca dan mendapat sumber-sumber ilmiah yang terdapat dalam buku-buku yang relevan dengan penelitian skripsi. Selain dengan membaca buku-buku penulis juga mengunduh data-data yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini melalui internet.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Jasmine Zhapira

PT. Jasmine Zhapira pada dasarnya adalah organizer yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan event atau penyediaan jasa tenaga kerja untuk membantu para perusahaan dalam kegiatan memasarkan atau memperkenalkan produk, baik event dalam skala kecil maupun besar.

PT. Jasmine Zhapira melayani kerjasama dengan pelayanan yang dititik beratkan pada sisi kualitas dan kuantitas. Memang PT. Jasmine Zhapira tergolong masih baru 11 tahun, namun kami mampu bersaing dengan EO (Event Organizer) yang sudah ada sebelumnya.

PT. Jasmine Zhapira dimotori oleh seorang anak muda, yang telah lama mengarungi dunia usaha, melihat peluang usaha yang masih terbuka lebar maka terbentuklah PT. Jasmine Zhapira.

Seiring dengan berkembangnya dunia marketing dan persaingan antar pelaku bisnis dan usaha, penyelenggaraan event pun turut mengalami perkembangan yang pesat. Hal-hal yang sering dilakukan seperti : *launching product*, *direct selling* dan aktivasi lainnya juga tidak lepas oleh dukungan sumber daya manusia nya.

Apalagi pada saat ini event organizer sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan swasta maupun pemerintah untuk membantu mereka menjadi ujung tombak dan mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Atas dasar pemikiran tersebut, PT. Jasmine Zhapira hadir

dengan komitmen menyediakan konsep, materi dan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tersebut.

PT. Jasmine Zhapira di dukung oleh sumber daya manusia yang sudah berpengalaman dan mungkin sesuai dengan aktivasi kebutuhan perusahaan . Kami pun berusaha secara professional dalam menangani setiap event atau kegiatan yang di percayakan kepada kami, dan memenuhi kriteria-kriteria event dan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan nya.

2. Visi dan Misi PT. Jasmine Zhapira

a. Visi

Menjadi event organizer yang dapat selalu memberikan kepuasan kepada client dalam pengaplikasian ide – ide yang kreatif, unik, dan menarik serta bekerja dengan profesional terhadap segala jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh berbagai pihak yang tertarik untuk bekerjasama dengan PT. Jasmine Zhapira.

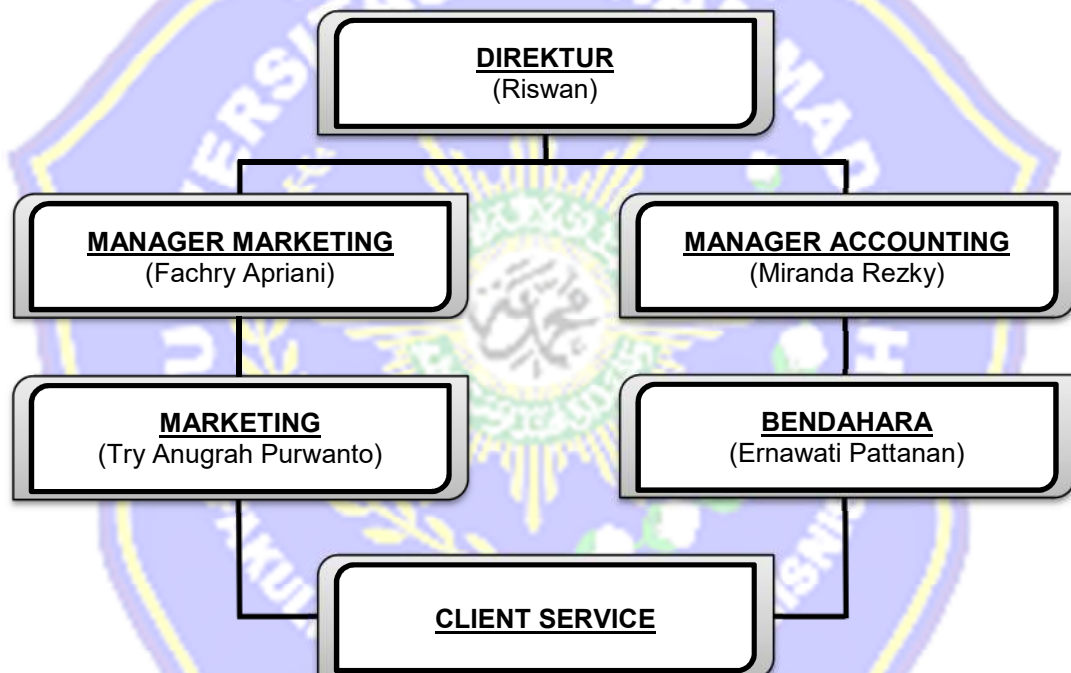
b. Misi

- 1) Membangun lingkungan kerja yang profesional dan menyenangkan bersama dengan tim-tim yang kreatif, dan penuh dengan ide-ide.
- 2) Membangun jaringan seluas-luasnya dengan perusahaan-perusahaan lain khususnya dalam bidang promosi marketing, dan bidang lainnya.
- 3) Menjadi event organizer yang selalu berkembang, menyediakan solusi maupun konsep-konsep baru dan berbede sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3. Struktur Organisasi PT. Jasmine Zhapira

Struktur organisasi dapat menjamin kelancarannya suatu perusahaan atau organisasi, mutlak diperlukan adanya pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang secara jelas didalam perusahaan atau organisasi, kesimpangsiuran dalam melaksanakan pekerjaan, tanggungjawab, dan wewenang masing-masing bagian dapat diatasi melalui struktur sehingga dapat dilaksanakan secara efektif, terarah dan terawasi.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Jasmine Zhapira



Sumber : Struktur Organisasi PT. Jasmine Zhapira (2018)

4. Uraian Tugas

Adapun kewajiban, wewenang tugas dan tanggung jawab dari masing-masing divisi tersebut, adalah :

1) Direktur

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.

- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
- f. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
- g. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang..
- h. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.

2) Manager Marketing

- a. Memimpin seluruh jajaran Departemen Marketing sehingga tercipta tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas setinggi mungkin.
- b. Menciptakan, menumbuhkan, dan memelihara kerja sama yang baik dengan konsumen.
- c. Merumuskan target penjualan.
- d. Merumuskan standard harga jual dengan koordinasi bersama Departemen terkait.
- e. Menanggapi permasalahan terkait keluhan pelanggan jika tidak mampu ditangani oleh bawahan.
- f. Mengesahkan Prosedur dan Instruksi Kerja di Departemen Marketing.

- g. Melakukan pengendalian terhadap rencana-rencana yang sudah disusun untuk menjamin bahwa sasaran yang ditetapkan dapat terwujud, misalnya : volume penjualan dan tingkat keuntungan.
- h. Melakukan langkah antisipatif dalam menghadapi penurunan order.

3) Manager Accounting

- a. Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- b. Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
- c. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat.
- d. Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem serta prosedur keuangan dan akuntansi. Selain itu juga mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur.
- e. Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
- f. Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*), terutama pengelolaan piutang dan utang. Sehingga, hal ini

dapat memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kondisi keuangan dapat tetap stabil

4) Marketing

- a. Sebagai bagian yang memperkenalkan suatu perusahaan kepada masyarakat, melalui produk yang dibuat oleh perusahaan tersebut.
- b. Bertugas dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dengan cara menjual produk perusahaan tersebut.
- c. Bertugas dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat serta menjembatani antara perusahaan dengan lingkungan eksternal.
- d. Bertugas untuk menyerap informasi dan menyampaikan kepada perusahaan tentang segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan penjualan produk.

5) Bendahara

- a. Mengadministrasikan dengan baik aliran kas masuk yang diterima.
- b. Bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan dari kas yang diterimanya.
- c. Mengadministrasikan seluruh kegiatan dengan menggunakan prosedur sesuai kaidah pengendalian internal.
- d. Membuat pertanggungjawaban berupa Laporan pertanggungjawaban (LPJ)

6) Client Service

- a. Bertanggungjawab sebagai penghubung antara klien sebagai sponsor/penyandang dana kepada *Show Director* dan *Project officer*.

- b. Client Service ini akan menemani klien dari sejak klien tersebut hadir di arena event hingga pulang dengan kepuasan.

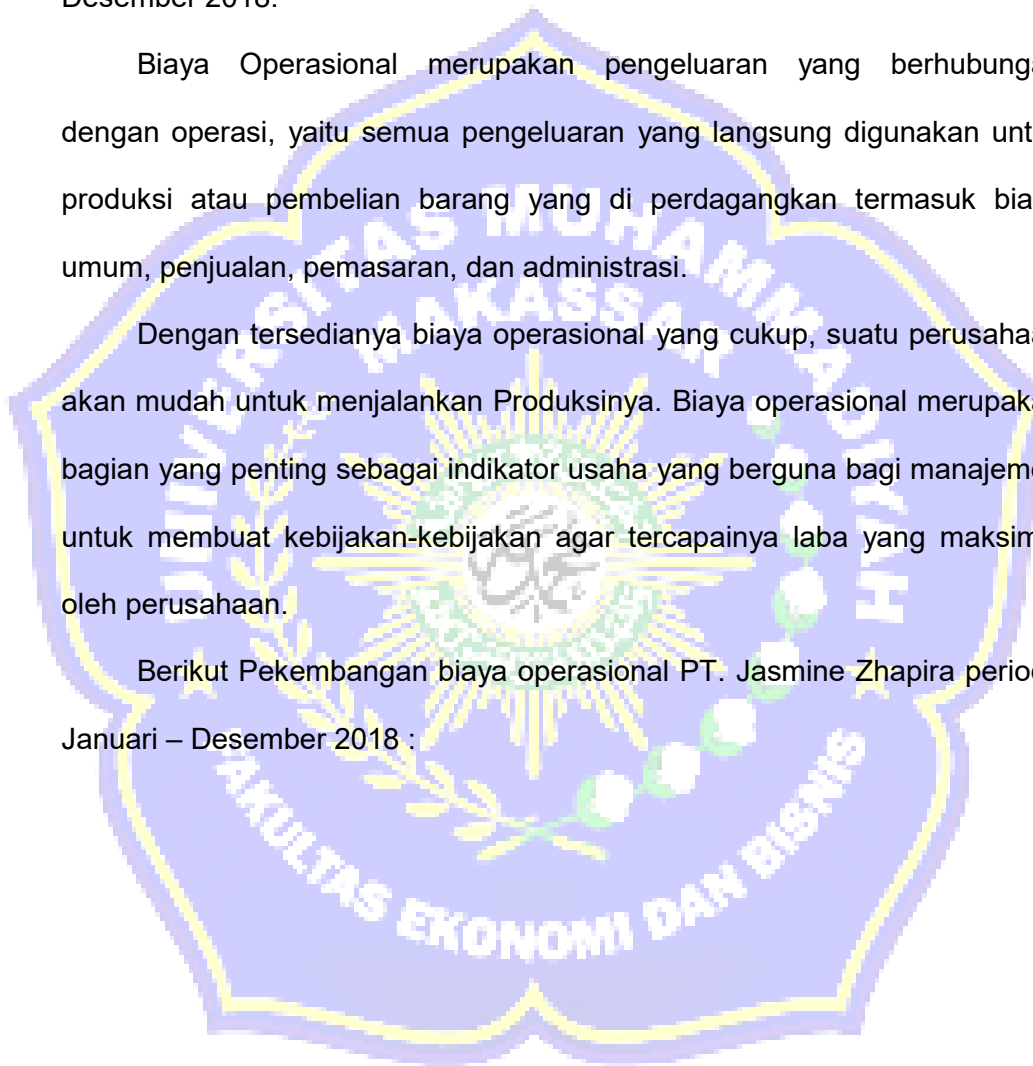
B. Hasil Penelitian

1. Analisis Biaya Operasional pada PT. Jasmine Zhapira Periode Januari – Desember 2018.

Biaya Operasional merupakan pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang di perdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, pemasaran, dan administrasi.

Dengan tersedianya biaya operasional yang cukup, suatu perusahaan akan mudah untuk menjalankan Produksinya. Biaya operasional merupakan bagian yang penting sebagai indikator usaha yang berguna bagi manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan agar tercapainya laba yang maksimal oleh perusahaan.

Berikut Perkembangan biaya operasional PT. Jasmine Zhapira periode Januari – Desember 2018 :



Tabel 4.1
Perkembangan Biaya Operasional
PT. Jasmine Zhapira
Priode Januari – Desember 2018

Bulan	Biaya Operasional (Rp)	Turun/Naik (%)	Keterangan
Januari	75.172.000	-	-
Febuari	76.477.000	1,74%	Naik
Maret	83.208.000	8,80%	Naik
April	78.442.000	(5,73%)	Turun
Mei	73.918.000	(5,77%)	Turun
Juni	76.668.000	3,72%	Naik
Juli	86.258.000	12,51%	Naik
Agustus	81.641.000	(5,35%)	Turun
September	73.489.000	(9,99%)	Turun
Oktober	80.857.000	10,03%	Naik
November	79.380.000	(1,83%)	Turun
Desember	83.500.000	5,19%	Naik
Total	949.010.000	-	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasmine Zhapira (2018)

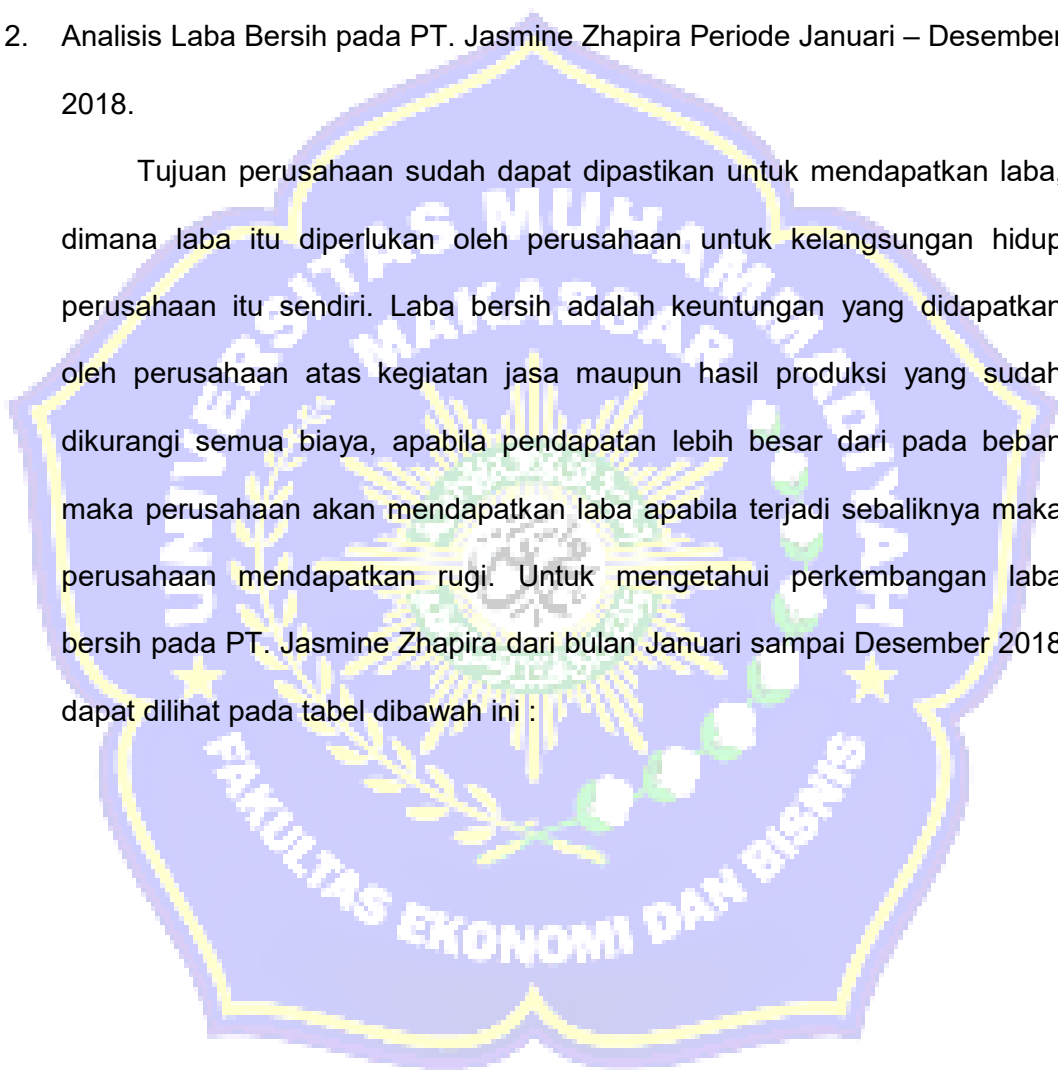
Berdasarkan data tabel 4.1 terlihat bahwa biaya operasional yang terjadi pada PT. Jasmine Zhapira dari Januari sampai dengan Desember 2018 mengalami perubahan. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada bulan September yaitu sebesar -9,99% hal ini terjadi karena berkurangnya *job event* serta bekurangnya biaya tenaga kerja pembantu, sehingga berpengaruh kepada biaya operasional yang harus dikeluarkan. Dan kenaikan yang sangat tinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 12,51%. Hal ini dikarenakan pada bulan Juli bertepatan dengan sebuah *job event* sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan.

Selama satu periode dari bulan Januari sampai Desember 2018 diperoleh total biaya operasional PT. Jasmine Zhapira sebesar Rp.

949.010.000 dengan biaya operasional terendah terjadi pada bulan September yaitu sebesar Rp. 73.489.000. Sedangkan biaya operasional tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp. 86.258.000. Hal ini disebabkan bertepatan dengan sebuah *job event* serta besarnya biaya operasional yang di gunakan.

2. Analisis Laba Bersih pada PT. Jasmine Zhapira Periode Januari – Desember 2018.

Tujuan perusahaan sudah dapat dipastikan untuk mendapatkan laba, dimana laba itu diperlukan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Laba bersih adalah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan atas kegiatan jasa maupun hasil produksi yang sudah dikurangi semua biaya, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi. Untuk mengetahui perkembangan laba bersih pada PT. Jasmine Zhapira dari bulan Januari sampai Desember 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 4.2
Perkembangan Laba Bersih
PT. Jasmine Zhapira
Periode Januari – Desember 2018

Bulan	Laba Bersih (Rp)	Turun/Naik (%)	Keterangan
Januari	15.098.000	-	-
Febuari	14.913.000	(1%)	Turun
Maret	10.264.000	(31%)	Turun
April	16.060.000	56%	Naik
Mei	22.557.000	40%	Naik
Juni	14.309.000	(37%)	Turun
Juli	11.067.000	(23%)	Turun
Agustus	19.085.000	72%	Naik
September	21.242.000	11%	Naik
Oktober	17.413.000	(18%)	Turun
November	20.335.000	17%	Naik
Desember	15.904.000	(22%)	Turun
Total	198.247.000	-	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasmine Zhapira (2018)

Dari data tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada PT. Jasmine Zhapira dari bulan Januari sampai Desember 2018 mengalami perubahan. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 31% atau sebesar Rp. 10.264.000. Dan kenaikan yang sangat tinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 72% atau sebesar Rp. 19.085.000. Hal ini dikarenakan pada bulan Agustus PT. Jasmine Zaphira berfokus pada *job event* yang akan di laksanakan pada bulan September akan datang.

Selama satu periode dari bulan Januari sampai Desember 2018 diperoleh total laba bersih PT. Jasmine Zhapira sebesar Rp. 198.247.000 dengan laba terendah terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar Rp.

10.264.000. Sedangkan laba bersih tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 22.557.000. Hal ini disebabkan karena pada bulan tersebut padatnya job event yang ada.

3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Jasmine Zhapira Periode Januari – Desember 2018.

Setelah masing-masing data diuraikan maka selanjutnya melakukan analisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen yaitu Biaya Operasional (X) dan satu variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan Biaya Operasional dan Laba Bersih
PT. Jasmine Zhapira
Periode Januari – Desember 2018

Bulan	Biaya Operasional (Rp)	(%)	Laba Bersih (Rp)	(%)
Januari	75.172.000	-	15.098.000	-
Februari	76.477.000	1,74%	14.913.000	(1%)
Maret	83.208.000	8,80%	10.264.000	(31%)
April	78.442.000	(5,73%)	16.060.000	56%
Mei	73.918.000	(5,77%)	22.557.000	40%
Juni	76.668.000	3,72%	14.309.000	(37%)
Juli	86.258.000	12,51%	11.067.000	(23%)
Agustus	81.641.000	(5,35%)	19.085.000	72%
September	73.489.000	(9,99%)	21.242.000	11%
Oktober	80.857.000	10,03%	17.413.000	(18%)
November	79.380.000	(1,83%)	20.335.000	17%
Desember	83.500.000	5,19%	15.904.000	(22%)
Total	949.010.000	-	198.247.000	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasmine Zhapira (2018)

Adapun elemen dari masing-masing biaya operasional adalah sebagai berikut :

1) Biaya penjualan, terdiri dari :

- a. Gaji karyawan penjualan
- b. Biaya pemeliharaan bagian penjualan
- c. Biaya perbaikan bagian penjualan
- d. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan
- e. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
- f. Biaya listrik bagian penjualan
- g. Biaya telepon bagian penjualan
- h. Biaya asuransi bagian penjualan
- i. Biaya perlengkapan bagian penjualan
- j. Biaya iklan
- k. Biaya lain-lain

2) Biaya administrasi dan umum, terdiri dari :

- a. Gaji karyawan kantor
- b. Biaya pemeliharaan kantor
- c. Biaya perbaikan kantor
- d. Biaya penyusutan peralatan kantor
- e. Biaya penyusutan gedung kantor
- f. Biaya listrik kantor
- g. Biaya telepon kantor
- h. Biaya asuransi kantor
- i. Biaya perlengkapan kantor
- j. Biaya lain-lain

4. Permasalahan yang Timbul dari Biaya Operasional dan Laba Bersih pada PT.

Jasmine Zhapira Periode Januari – Desember 2018.

Permasalahan yang timbul dari biaya operasional dan laba bersih pada PT. Jasmine Zhapira adalah sebagai berikut :

- a) Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam bidang penyewaan jasa *event organizer*, sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba bersih pada PT. Jasmine Zhapira.
- b) Meningkatnya biaya operasional yang terjadi dikarenakan beberapa kenaikan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti upah minimum gaji serta kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak) yang menyebabkan biaya transportasi, biaya bahan baku dan biaya listrik meningkat.
- c) Penggunaan ATK serta kantong plastik yang berlebihan sehingga meningkatnya biaya operasional.
- d) Kurangnya strategi pemasaran kepada konsumen sehingga menyebabkan kurangnya minat konsumen yang ingin menyewa jasa *event organizer* di PT. Jasmine Zhapira.

5. Upaya yang dilakukan terkait permasalahan yang timbul dari Biaya Operasional dan Laba Bersih pada PT. Jasmine Zhapira Periode Januari – Desember 2018.

Upaya yang dilakukan terkait permasalahan yang timbul dari biaya operasional dan laba bersih pada PT. Jasmine Zhapira adalah sebagai berikut :

- a) Dalam memperoleh laba, meningkatkan kualitas pelayanan serta melakukan *quality control* terhadap penyediaan jasa , sehingga dapat

meningkatkan serta mempertahankan minat para konsumen untuk menggunakan jasa yang di sewakan oleh PT. Jasmine Zhapira.

- b) Mengatur alat pencahayaan ketika di dalam ruangan tersebut tidak dipakai serta mengatur penggunaan *air conditioner (AC)*, dan kipas angin.
- c) Meningkatkan promosi dengan menyebarkan *baliho dan banner* disekitar kota.

6. Pembahasan Penelitian

Analisa Trend dilakukan dengan membandingkan 2-3 data dari laporan keuangan yang di masukkan, lalu dilihat kenaikan dan penurunannya.

Permasalahan yang timbul dari biaya operasional dan laba bersih pada PT. Jasmine Zhapira adalah sebagai berikut :

- a) Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam bidang Event Organizer, sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba bersih.
- b) Meningkatnya biaya operasional yang terjadi dikarenakan beberapa kenaikan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti upah minimum gaji serta kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak) yang menyebabkan biaya transportasi, biaya bahan baku dan biaya listrik meningkat
- c) Penggunaan ATK serta kantong plastik yang berlebihan sehingga meningkatnya biaya operasional.
- d) Kurangnya strategi pemasaran kepada konsumen sehingga menyebabkan kurangnya minat konsumen yang ingin menyewa jasa *event organizer* di PT. Jasmine Zhapira.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Jasmine Zhapira, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dengan menggunakan Analisa Trend dilakukan dengan membandingkan 2-3 data dari laporan keuangan yang di masukkan, lalu dilihat kenaikan dan penurunannya.

- Penjualan Naik (Pengguna Jasa)
- Persentase Laba Kotor Turun
- Laba Bersih Naik Tipis

Kenaikan penjualan tidak berpengaruh besar terhadap kenaikan laba bersih karena persentase laba kotor turun.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran penulis adalah :

1. Konsisten dalam melakukan SOP (*standar operational procedure*) serta konsisten dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen setia maupun konsumen baru.
2. Upaya yang dilakukan terkait permasalahan yang timbul dari biaya operasional dengan dan laba bersih pada PT. Jasmine Zhapira adalah sebagai berikut :
 - a) Dalam memperoleh laba, meningkatkan kualitas pelayanan serta melakukan *quality control* terhadap penyediaan jasa , sehingga dapat meningkatkan serta mempertahankan minat para konsumen untuk menggunakan jasa yang di sewakan oleh PT. Jasmine Zhapira..
 - b) Mengatur alat pencahayaan ketika di dalam ruangan tersebut tidak dipakai serta mengatur penggunaan *air conditioner* (AC), dan kipas angin.
 - c) Meningkatkan promosi dengan menyebarkan *baliho* dan *banner* disekitar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, 2012. *Anggaran Perusahaan, Buku I, Edisi Pertama*, Yogyakarta:BPFE.
- Assauri, Sofyan, 2005, *Manajemen Produksi*, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Brigham, dan Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Cetakan Pertama*, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Buffa, Elwood, S, 2007, *Modern Production Management*, Fourth Edition, New York, London Sydney, Toronto, Jhon Welley and Sone.
- Carter, dan Ustry, 2011 *Cost Akuntansi Biaya , Ruang Lingkup AKB*, Edisi 14 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Adila Putra, "*Analisis Trend Laba PT. Bank Muamalat Tbk,*" (Skripsi, IAIN SU, 2009).
- Hansen, Dan Mowen, 2000. *Manajemen Biaya Akuntansi Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harol T. Amrine, 2006, *Production Systems, Planning, Analysis and Control*, New York, John Willey, and Sone.
- Hoffman, dan Boodman, 2007, *Production Palanning and Inventory Control*, Cambride, Masschussets Artur D. Limited.
- Irham, Fahmi. 2015. *Analisi Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menganalisi Bisnis Dari Aspek Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Jopie Jusuf, 2006, *Biaya Operasional*, Cetakan Ke Tujuh, Penerbit Ikrar Mandiriabadi, Jakarta.
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Subramanyam, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*. Buku 1 Edisi 10 Jakarta: Salempa Empat.
- Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, cet. 2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).